



Efektivitas Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan *Pop-Up Book* Berbasis Kearifan Lokal terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Kelas V Sekolah Dasar

Ni Ketut Yeni Pradmawati¹, Heri Hadi Saputra², Asri Fauzi³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125, Indonesia

Email Korespondensi: yenipradmawati@gmail.com

Abstrak

Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar, khususnya pada materi bangun datar, masih menjadi kendala utama dalam pembelajaran. Pemahaman konsep yang abstrak memerlukan model dan media yang dapat membantu siswa memahami secara konkret dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa kelas V di SDN 11 Cakranegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experimental research dan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian berjumlah 57 siswa, yang terdiri atas 26 siswa kelas eksperimen dan 31 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes pemahaman konsep yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas, *Independent Sample t-Test*, dan N-Gain. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung = $-3,516$ dengan $df = 55$ dan signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji N-Gain pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 0,61 yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, model pembelajaran STAD berbantuan *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar siswa.

Kata kunci: *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Pop-Up Book*, kearifan lokal, pemahaman konsep, bangun datar.

The Effectiveness of the Student Teams Achievement Division (STAD) Learning Model Assisted by Local Wisdom-Based Pop-Up Books on the Understanding of 2D Shape Concepts among Fifth-Grade Elementary School Students

Abstract

Students' understanding of mathematical concepts regarding 2D shapes remains a challenge in elementary school education; therefore, instructional models and media that facilitate a concrete and meaningful grasp of these concepts are needed. This study aimed to determine the effectiveness of the STAD learning model, supported by local wisdom-based pop-up books, on the 2D shape concept understanding of fifth-grade students at SDN 11 Cakranegara. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental design—specifically, the Nonequivalent Control Group Design. The study sample consisted of 57 students, divided into an experimental group (26 students) and a control group (31 students). Data were collected via concept understanding tests administered before and after the intervention and analyzed using the Kolmogorov-Smirnov normality test, homogeneity test, Independent Sample t-Test, and N-Gain analysis. The results showed an average post-test score of 84.46 for the experimental group and 78.32 for the control group. Statistical analysis revealed a t -value of -3.516 with $df = 55$ and a significance value of < 0.001 (less than the 0.05 threshold), indicating a significant difference in concept understanding between the experimental and control groups. The N-Gain score for the experimental group was 0.61, falling into the "medium" category. Thus, the STAD learning model supported by local wisdom-based pop-up books is effective in enhancing students' understanding of 2D shape concepts.

Keywords: *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Pop-Up Book*, local wisdom, conceptual understanding, plane figures.

How to Cite: Pradmawati, N. K. Y. ., Saputra, H. H. ., & Fauzi, A. . (2026). Efektivitas Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan *Pop-Up Book* Berbasis Kearifan Lokal terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Kelas V Sekolah Dasar. *Empiricism Journal*, 7(3), 2639-2650. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6576>



<https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6576>

Copyright© 2026, Pradmawati et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan besar dalam membentuk pola pikir, sikap, dan keterampilan (Zahra et al., 2024). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003). Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri dan mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Sukmadinata, 2017). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai proses yang berkelanjutan untuk membentuk pribadi yang cerdas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai dengan jenjang perguruan tinggi, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu diberikan (Fauzi et al., 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran matematika, proses pembelajaran idealnya mampu membantu siswa memahami konsep secara bermakna. Matematika merupakan ilmu yang objek kajiannya adalah konsep-konsep yang bersifat abstrak, kemudian ditampilkan dalam bentuk angka-angka dan simbol-simbol untuk memaknai sebuah ide matematis berdasarkan fakta dan kebenaran logika dalam semesta pembicaraan atau konteks (Siswanto & Meiliasari, 2024). Oleh karena itu, pemahaman konsep menjadi kemampuan yang sangat penting dimiliki siswa agar mampu memahami keterkaitan antar konsep, menjelaskan kembali konsep yang dipelajari, serta menerapkannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika secara tepat. Dengan demikian, kemampuan pemahaman konsep menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar (Kilpatrick et al., 2001). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat materi, tetapi juga dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan konsep yang telah dipelajari.

Dalam pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk memahami konsep agar dapat mengerjakan dan menyelesaikan permasalahan dengan baik (Anantasia & Rindrayani, 2025). Pemahaman berasal dari kata "paham" yang berarti memiliki pengetahuan terhadap suatu hal, sedangkan pemahaman merupakan kegiatan memahami suatu permasalahan (Radiusman, 2020). Sementara itu, konsep merupakan dasar pengetahuan yang digunakan untuk mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu (Churchill, 2017). Pemahaman konsep menjadi bagian penting dalam pembelajaran matematika karena penguasaan suatu konsep merupakan dasar untuk memahami materi atau konsep berikutnya (Susanto, 2016). Sejalan dengan pendapat tersebut, Gusniwati (2015) menjelaskan bahwa pemahaman konsep berkaitan dengan kemampuan memahami ide-ide abstrak dalam matematika, mengklasifikasikan objek, serta membedakan contoh dan noncontoh dari suatu konsep. Sadiqin et al. (2017) juga menyatakan bahwa pemahaman konsep mencakup kemampuan memahami definisi, ciri, dan inti materi matematika serta memilih prosedur yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pemahaman konsep matematika dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep, mengenali ciri-cirinya, mengelompokkan objek sesuai karakteristiknya, serta menggunakan konsep tersebut untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Dalam penelitian ini, pemahaman konsep yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep bangun datar (Pradiani et al., 2023).

Untuk mengukur pemahaman konsep matematika, terdapat beberapa indikator yang digunakan. Menurut Fadjar Shadiq (2009), indikator pemahaman konsep matematika meliputi: (1) menyatakan ulang sebuah konsep, yaitu kemampuan siswa menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari; (2) mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, yaitu kemampuan mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik yang dimiliki; (3) memberi contoh dan noncontoh dari konsep, yaitu kemampuan membedakan objek yang termasuk dan tidak termasuk dalam suatu konsep; (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, yaitu kemampuan menyajikan konsep melalui gambar, simbol, atau bentuk matematika lainnya; (5)

mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, yaitu kemampuan menentukan kondisi yang berkaitan dengan suatu konsep; dan (6) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, yaitu kemampuan menggunakan konsep atau prosedur yang telah dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Keenam indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar untuk mengukur pemahaman konsep bangun datar siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan Pop-Up Book berbasis kearifan lokal.

Dalam pendidikan di sekolah, masih terdapat berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika. Salah satu permasalahan utama yang sering ditemukan adalah rendahnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang dipelajari. Bagi sebagian siswa, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami karena memerlukan kemampuan berpikir logis dan analitis yang tinggi (Yeni, 2015). Pembelajaran matematika yang tidak dirancang dengan model dan strategi yang menarik serta sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi dan cenderung menghindari pelajaran matematika (Yeni, 2015). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu memahami konsep matematika secara mendalam, sehingga berdampak pada kemampuan dalam menjelaskan, menghubungkan, dan menerapkan konsep dalam penyelesaian masalah. Rendahnya pemahaman konsep matematika menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena kemampuan tersebut merupakan dasar dalam mencapai keberhasilan pembelajaran matematika (Hiebert & Carpenter, 1992).

Kondisi tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal di SDN 11 Cakranegara. Data awal menunjukkan bahwa dari 57 siswa kelas V, hanya sekitar 45% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam membedakan sifat-sifat bangun datar, menentukan rumus keliling dan luas, serta menerapkan konsep dalam soal cerita. Hasil wawancara dengan guru kelas juga mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian latihan soal, tanpa melibatkan media konkret yang dapat membantu visualisasi konsep abstrak. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam penguasaan materi matematika siswa, khususnya dalam memahami konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi matematika yang bersifat abstrak secara lebih konkret dan bermakna. Penggunaan model dan media pembelajaran yang sesuai dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung proses tersebut (Arsyad, 2019). Hal ini didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model dan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi matematika.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, beberapa penelitian terdahulu telah menerapkan model maupun media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penelitian Dwisenta et al. (2025) mengembangkan media Pop-Up Book dengan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi bangun ruang sisi datar. Sementara itu, penelitian Fatimah Azzahra dan Nurjumiati (2024) menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Pop-Up Book terhadap hasil belajar IPA. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Pop-Up Book maupun model STAD dapat mendukung proses pembelajaran siswa. Namun, kedua penelitian tersebut masih terfokus pada pengembangan media atau penerapan pada mata pelajaran IPA, dan belum secara spesifik mengkaji efektivitas perpaduan model STAD dengan Pop-Up Book berbasis kearifan lokal dalam konteks pemahaman konsep matematika materi bangun datar di sekolah dasar. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi, yaitu belum banyak penelitian yang mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam Pop-Up Book yang digunakan bersama model STAD untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun datar. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji efektivitas perpaduan model STAD dan Pop-Up Book berbasis kearifan lokal secara khusus pada pemahaman konsep bangun datar siswa kelas V SD.

Media Pop-Up Book merupakan sebuah buku yang memiliki bentuk 3 dimensi yang artinya ketika media Pop-Up Book ini dibuka maka gambar medianya akan berdiri dari berbagai macam sisi seperti dari sisi depan dan sisi samping (Turmuzi et al., 2023). Karakteristik Pop-Up Book antara lain: (a) menyajikan visualisasi tiga dimensi yang menarik, (b) mampu memunculkan kejutan dan minat siswa, (c) dapat menggambarkan objek secara lebih nyata, dan (d) mendukung pemahaman konsep abstrak melalui pengalaman visual yang konkret (Dzuanda, 2011; Sadiman et al., 2018). Kelebihan media ini adalah mampu meningkatkan perhatian siswa, memfasilitasi pemahaman melalui pengamatan langsung, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran matematika, Pop-Up Book dapat digunakan untuk menunjukkan bentuk bangun datar, sifat-sifatnya, serta hubungan antar bangun melalui tampilan yang dapat dibuka dan diputar, sehingga siswa dapat mengamati dari berbagai sudut pandang.

Model STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dan interaksi antarsiswa dalam kelompok untuk memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Lindayani dan Murtadlo (2011) menjelaskan bahwa STAD menekankan motivasi dan interaksi antarsiswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Sejalan dengan itu, Slavin (2009) menjelaskan bahwa dalam STAD siswa belajar dalam kelompok yang heterogen untuk memastikan seluruh anggota memahami materi sebelum mengerjakan kuis secara individu. Wulandari (2022) juga menyatakan bahwa STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dan bertanya kepada teman kelompok ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Sintaks atau langkah-langkah model STAD meliputi: (1) penyampaian tujuan dan materi, (2) pembentukan kelompok heterogen (4-5 siswa), (3) kerja kelompok untuk memahami materi melalui LKPD dan diskusi, (4) pemberian kuis individu, (5) perhitungan skor perkembangan individu dan kelompok, serta (6) pemberian penghargaan kelompok (Slavin, 2015). Keunggulan STAD adalah mendorong tanggung jawab individu sekaligus kerja sama, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan suasana belajar yang aktif serta saling membantu (Johnson & Johnson, 2014). Karakteristik tersebut menjadikan STAD relevan digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pemahaman konsep karena siswa memperoleh kesempatan untuk belajar melalui interaksi dan kerja sama dengan teman sebaya. Meskipun demikian, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus dan konteks. Penelitian Dwisenta et al. (2025) lebih berfokus pada pengembangan media Pop-Up Book dengan pendekatan konstruktivisme, sedangkan penelitian Fatimah Azzahra dan Nurjumiati (2024) menggabungkan model STAD dan Pop-Up Book untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji efektivitas model STAD berbantuan Pop-Up Book terhadap pemahaman konsep matematika pada materi bangun datar, dengan menambahkan unsur kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya pada hasil belajar secara umum, tetapi pada kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep matematika secara mendalam dan kontekstual.

Selain perbedaan fokus tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan Pop-Up Book berbasis kearifan lokal yang dipadukan dengan model STAD. Penggunaan kearifan lokal menjadi pembeda karena konsep bangun datar dikaitkan dengan objek budaya dan lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti bentuk atap rumah tradisional Sasak (bentuk segitiga), motif kain tenun (bentuk persegi dan persegi panjang), serta pola anyaman bambu (bentuk lingkaran dan belah ketupat). Objek-objek budaya Sasak tersebut diintegrasikan ke dalam tampilan Pop-Up Book sehingga siswa dapat mengamati dan mengaitkan konsep bangun datar dengan warisan budaya yang mereka kenal. Melalui perpaduan tersebut, siswa tidak hanya belajar melalui kerja sama dalam kelompok, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan konsep matematika dengan objek yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah dari penelitian sebelumnya dengan mengkaji efektivitas perpaduan model STAD dan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa kelas V SDN 11 Cakranegara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran matematika yang menggabungkan

pembelajaran kooperatif, media konkret, dan konteks kearifan lokal dalam membantu siswa memahami konsep bangun datar.

Berdasarkan permasalahan dan kajian penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa kelas V di SDN 11 Cakranegara. Penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal sebagai variabel bebas dan pemahaman konsep bangun datar sebagai variabel terikat. Model pembelajaran STAD diterapkan melalui kegiatan kelompok kecil yang bersifat heterogen, penyampaian materi, diskusi kelompok, pemberian kuis atau tes individu, penyimpulan, dan pemberian penghargaan kelompok. Media *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal digunakan untuk membantu siswa memahami konsep bangun datar secara lebih konkret, menarik, dan kontekstual. Adapun pemahaman konsep bangun datar dalam penelitian ini diukur berdasarkan enam indikator dari Fadjar Shadiq (2009), yaitu: menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu, memberi contoh dan noncontoh, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup, serta mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada efektivitas penerapan model STAD berbantuan *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal dalam membantu siswa memahami konsep bangun datar secara lebih mendalam, konkret, dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data berupa angka yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk mengetahui efektivitas perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Nugroho, 2022). Metode quasi eksperimen dipilih karena penelitian melibatkan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding, tanpa melakukan pengacakan penuh terhadap subjek penelitian (Ananta, 2025). Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design (NECGD), yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak dan diberikan pretest sebelum perlakuan serta posttest setelah perlakuan. Pada penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran secara konvensional. Desain penelitian tersebut digunakan untuk membandingkan perubahan pemahaman konsep bangun datar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Secara sederhana, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Cakranegara pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 57 siswa. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen sebanyak 26 siswa dan kelas kontrol sebanyak 31 siswa. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik *sampling jenuh* digunakan karena jumlah populasi relatif terbatas sehingga seluruh siswa kelas V dilibatkan sebagai subjek penelitian. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal pada materi bangun datar, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran secara konvensional. Kedua kelas memperoleh materi pembelajaran matematika yang sama, yaitu bangun datar. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada permasalahan pembelajaran matematika yang ditemukan di sekolah, khususnya masih

rendahnya pemahaman konsep siswa. Dengan melibatkan seluruh siswa kelas V sebagai sampel, penelitian ini dapat membandingkan pemahaman konsep siswa antara kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan model STAD berbantuan *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal dan kelas yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes pemahaman konsep bangun datar. Tes pemahaman konsep digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data kemampuan siswa melalui *pretest* dan *posttest*. Tes disusun berdasarkan enam indikator pemahaman konsep matematika menurut Fadjar Shadiq (2009), yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberikan contoh dan noncontoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, serta mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Adapun kisi-kisi instrumen tes pemahaman konsep bangun datar berdasarkan indikator tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen tes pemahaman konsep bangun datar

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pemahaman Konsep	Indikator Soal pada Bangun Datar	Nomor Soal
Peserta didik dapat menjelaskan pengertian bangun datar dengan bahasa sendiri.	Menyatakan ulang sebuah konsep	Menjelaskan pengertian bangun datar	1, 2
Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis dan ciri-ciri bangun datar melalui pengamatan <i>Pop-Up Book</i> berbasis kearifan lokal.	Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu	Mengidentifikasi jenis dan ciri-ciri bangun datar berdasarkan jumlah sisi, sudut, dan panjang sisi	3–10
	Memberi contoh dan noncontoh dari konsep	Menentukan contoh dan noncontoh bangun datar berdasarkan cirinya	11, 12
Peserta didik dapat menghitung keliling dan luas bangun datar menggunakan rumus yang tepat.	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Menghitung keliling bangun datar	13–16
		Menghitung luas bangun datar	17–20
Peserta didik dapat menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan keliling dan luas bangun datar.	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	Menentukan unsur yang diperlukan untuk menghitung keliling dan luas bangun datar	21, 22
	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah	Menyelesaikan masalah kontekstual terkait keliling dan luas bangun datar	23–25

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui kesesuaian instrumen dengan aspek yang diukur. Validitas isi dilakukan melalui *expert judgment* oleh dua ahli, yaitu dosen ahli matematika dan wali kelas, dengan menggunakan metode Gregory. Hasil uji validitas menunjukkan koefisien sebesar 1,00 yang termasuk kategori sangat tinggi, sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai 0,82, yang termasuk kategori tinggi, sehingga instrumen reliabel untuk mengukur pemahaman konsep.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran secara konvensional. Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui pemahaman konsep bangun datar siswa setelah pembelajaran. Hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya digunakan untuk mengetahui peningkatan dan perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Alur pelaksanaan penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur Teknik Analisis Data

Berdasarkan Gambar 1, penelitian dilaksanakan secara sistematis mulai dari pemberian *pretest*, pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, hingga pemberian *posttest* dan analisis data. Analisis data dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa kelas V SDN 11 Cakranegara. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan program SPSS. Analisis data meliputi uji prasyarat, uji hipotesis, dan analisis N-Gain. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data dan uji homogenitas menggunakan uji Levene untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok. Setelah data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman konsep siswa berdasarkan skor *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis statistik tersebut menjadi dasar untuk menentukan efektivitas penerapan model STAD berbantuan *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal terhadap pemahaman konsep bangun datar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep bangun datar pada kedua kelas setelah pembelajaran. Rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 60,4 dan meningkat menjadi 84,4 pada *posttest*. Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari rata-rata 62,9 menjadi 78,3. Dengan demikian, peningkatan rata-rata kelas eksperimen sebesar 24,0 poin, sedangkan kelas kontrol sebesar 15,4 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 3. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Konsep Bangun Datar

Data yang diperoleh	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah siswa	31 siswa		26 siswa	
Nilai tertinggi	76	92	68	92
Nilai terendah	52	64	52	76
Rata-rata	62,9	78,3	60,4	84,4

Data penelitian selanjutnya dianalisis melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah uji prasyarat terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji

Independent Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, uji N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diberikan perlakuan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
		Statistic	df	Sig.	
Pretest	Kontrol	0,132	31	0,184	Normal
Posttest	Kontrol	0,135	31	0,162	Normal
Pretest	Eksperimen	0,164	26	0,068	Normal
Posttest	Eksperimen	0,164	26	0,068	Normal

Berdasarkan Tabel 4, seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki varians yang homogen. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Uji Levene	Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Based on Mean	1,529	3	110	0,211	Homogen
Based on Median	1,314	3	110	0,274	Homogen
Based on Median and with adjusted df	1,314	3	100,799	0,274	Homogen
Based on trimmed mean	1,512	3	110	0,215	Homogen

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi pada Based on Mean sebesar $0,211 > 0,05$. Dengan demikian, data memiliki varians yang homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji Independent Sample t-Test. Perbedaan hasil pemahaman konsep antara kedua kelas selanjutnya dapat dilihat dari hasil posttest. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 84,46, sedangkan kelas kontrol sebesar 78,32. Hasil uji Independent Sample t-Test disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Independent Sample t-Test

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Keterangan
Kontrol (Posttest)	31	78,32	7,359	1,322	-3,516	56	<0,001	-6,139	Terdapat perbedaan signifikan
Eksperimen (Posttest)	26	84,46	5,464	1,072	-3,516	51	<0,001	-6,139	Terdapat perbedaan signifikan

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $<0,001$, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan Pop-Up Book berbasis kearifan lokal menghasilkan pemahaman konsep yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok heterogen, bertukar pendapat, dan saling membantu dalam memahami materi. Penggunaan Pop-Up Book juga memperkuat proses pembelajaran melalui penyajian konsep bangun datar secara visual dan kontekstual. Kondisi tersebut membuat siswa lebih aktif dalam mengamati, berdiskusi, dan memahami konsep yang dipelajari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah

Azzahra dan Nurjumiati (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan STAD berbantuan Pop-Up Book memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran IPA, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep matematika materi bangun datar.

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 60,4 dan meningkat menjadi 84,4 pada posttest. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,61 yang berada pada kategori sedang karena termasuk dalam rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan model Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan Pop-Up Book berbasis kearifan lokal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model dan media pembelajaran yang digunakan memberikan kontribusi terhadap perkembangan pemahaman konsep bangun datar siswa.

Peningkatan tersebut berkaitan dengan karakteristik STAD yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok heterogen, berdiskusi, bertukar pendapat, dan saling membantu dalam memahami materi. Penggunaan Pop-Up Book juga membantu siswa memahami konsep bangun datar melalui tampilan visual tiga dimensi yang lebih konkret. Unsur kearifan lokal pada media menghubungkan konsep matematika dengan objek yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Hal ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai pembangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi selama pembelajaran (Suparlan, 2019).



Gambar 2. Media *Pop-Up Book* Berbasis Kearifan Lokal

Media Pop-Up Book yang digunakan dalam penelitian menampilkan berbagai bentuk bangun datar yang dikaitkan dengan unsur kearifan lokal suku Sasak. Media tersebut membantu siswa mengamati bentuk, mengenali sifat, serta menghubungkan konsep bangun datar dengan objek yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga mendukung pembelajaran matematika yang konkret dan kontekstual.

Pemahaman konsep dalam penelitian ini mengacu pada enam indikator menurut Fadjar Shadiq (2009), yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberikan contoh dan noncontoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, serta mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Keenam indikator tersebut terakomodasi dalam soal pilihan ganda sebagai instrumen pengukuran dan dikembangkan melalui kegiatan LKPD serta soal individu. Indikator pertama sampai ketiga, yaitu menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifatnya, serta memberikan contoh dan noncontoh, dikembangkan melalui kegiatan mengamati bentuk bangun datar pada Pop-Up Book, mengidentifikasi ciri-cirinya, dan mendiskusikannya melalui LKPD. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali dan memahami karakteristik setiap bangun datar secara lebih konkret. Sementara itu, indikator keempat sampai keenam, yaitu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat

perlu atau syarat cukup suatu konsep, serta mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah, dikembangkan melalui permasalahan pada LKPD dan diperkuat melalui soal individu. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami bentuk dan sifat bangun datar, tetapi juga belajar menggunakan konsep yang telah dipahami untuk menyelesaikan permasalahan.

Dengan demikian, keenam indikator pemahaman konsep tersebut terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sekaligus menjadi dasar dalam mengukur pemahaman konsep bangun datar siswa. Peningkatan nilai N-Gain sebesar 0,61 menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan kerja sama dalam STAD, penggunaan Pop-Up Book, dan pengaitan materi dengan kearifan lokal mampu memberikan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan pemahaman konsep siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif, konkret, dan kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep bangun datar dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perpaduan STAD, *Pop-Up Book*, dan kearifan lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, visual, dan kontekstual. Keterbatasan penelitian ini adalah pelaksanaan yang hanya dilakukan dalam tiga pertemuan, terbatas pada satu sekolah dengan 57 siswa, serta hanya menggunakan materi bangun datar. Selain itu, penggunaan *Pop-Up Book* memerlukan persiapan dan pengelolaan waktu yang cukup baik. Implikasi penelitian secara praktis adalah model STAD berbantuan *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran matematika yang aktif dan kontekstual. Bagi siswa, pembelajaran ini dapat mendukung keaktifan, kerja sama, dan pemahaman konsep. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian serupa pada materi, jenjang, atau konteks kearifan lokal yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD berbantuan Pop-Up Book berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar siswa kelas V SDN 11 Cakranegara. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan rata-rata *posttest* yang signifikan antara kelas eksperimen (84,46) dan kelas kontrol (78,32), dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang menandakan H_0 diterima dan H_0 ditolak, serta peningkatan N-Gain sebesar 0,61 pada kategori sedang. Keefektifan tersebut didorong oleh sinergi antara kerja sama kelompok heterogen dalam STAD yang memberikan ruang *scaffolding* antarsiswa sesuai teori ZPD Vygotsky, visualisasi konkret tiga dimensi dari Pop-Up Book yang mengatasi keabstrakan matematika, serta pengintegrasian unsur budaya Sasak (seperti atap rumah adat dan motif tenun) yang membuat pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna, sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya secara aktif dan menerapkan konsep bangun datar dalam berbagai bentuk representasi serta pemecahan masalah.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, disarankan bagi guru dan sekolah dasar untuk menjadikan model STAD berbantuan Pop-Up Book berbasis kearifan lokal sebagai salah satu alternatif inovatif dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi abstrak seperti bangun datar, karena terbukti mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman konsep siswa secara bermakna. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada jenjang pendidikan yang berbeda, pokok bahasan matematika lainnya seperti bangun ruang atau pecahan, serta konteks kearifan lokal dari daerah lain guna menguji konsistensi efektivitas model ini. Selain itu, mengingat kendala waktu dan perawatan media yang ditemukan selama penelitian, peneliti mendatang disarankan untuk merancang jadwal pertemuan yang lebih fleksibel dan mengembangkan versi Pop-Up Book yang lebih awet, misalnya dengan bahan yang lebih kokoh, serta menambahkan variabel moderasi seperti gaya belajar atau motivasi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). Metodologi penelitian quasi eksperimen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(1), 47–56.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Azzahra, F., & Nurjumiati, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar IPA SDN Inpres 2 Lanta. *Galaxy: Jurnal Pendidikan MIPA Dan Teknologi*, 1(2), 38–42.
- Churchill, D. (2017). Repository of Digital Resources for Learning. In *Digital Resources for Learning* (pp. 159–174). Springer Singapore.
- Dwisenta, A., Mulyani, N. L. S., & Permana, R. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Pop Up Book terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa Kelas V SDN 1 Cikalong Tasikmalaya. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 604–616. <https://doi.org/10.31980/caxra.v5i2.2897>
- Dzuanda, D. (2011). Perancangan buku cerita anak pop-up berjudul “Kisah Kerajaan Majapahit”. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(1), 1–10.
- Fadjar, S. (2009). *Diklat Instruktur Pengembang Matematika SMA Jenjang Lanjut: Kemahiran Matematika*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadjar, S. (2009). *Diklat instruktur pengembang matematika SMA jenjang lanjut: Kemahiran matematika*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fauzi, A., Rahmatih, A. N., Indraswati, D., & Husniati, H. (2020). Penalaran analogi mahasiswa PGSD dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan gaya berpikir. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 323–334. <https://doi.org/10.26877/aks.v11i2.6944>
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), (26–41). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i1.165>
- Hiebert, J., & Carpenter, T. P. (1992). Learning and teaching with understanding. In D. A. Grouws (Ed.), *Handbook of research on mathematics teaching and learning* (pp. 65–97). Macmillan.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). *Cooperative learning in the classroom*. ASCD.
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (Eds.). (2001). *Adding it up: Helping children learn mathematics*. National Academy Press.
- Lindayani, D. A., & Murtadlo, M. A. (2011). *Manajemen pembelajaran inovatif*. Iranti Mitra Utama.
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistika: Teori, implementasi, & praktik dengan SPSS*. Penerbit Andi.
- Pradiani, N. P. W. Y., Turmuzi, M., & Fauzi, A. (2023). Pengembangan media pembelajaran pop-up book materi bangun ruang pada muatan pembelajaran matematika kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1456–1469. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1503>
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman konsep anak pada pembelajaran matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito, H. (2018). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Sadiqin, I. K., Santoso, U. T., & Sholahuddin, A. (2017). Pemahaman konsep IPA siswa SMP melalui pembelajaran problem solving pada topik perubahan benda-benda di sekitar kita. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 52–62. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i1.12554>
- Siswanto, E., & Meiliasari, M. (2024). Kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika: systematic literature review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 45–59. <https://doi.org/10.21009/jrpms.081.06>
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik*. Nusa Media.
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.

-
- Wulandari, I. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1), (17-23).
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 71–81.
- Zahra, A. S., Rokhmah, A. M., & Bakar, M. Y. A. (2024). Memahami Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 251-267. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.914>